

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan asuhan keperawatan yang diberikan kepada keluarga dan subyek asuhan keperawatan. Sesuai dengan teori keperawatan dan mengacu pada 1 tujuan umum dan 5 tujuan khusus yang digunakan pada subyek asuhan keperawatan. Berdasarkan pengumpulan data dapat dibuat kesimpulan secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Pada keluarga dengan tahap tumbuh kembang remaja pria dengan gangguankebutuhan belajar pada subyek asuhan dan keluarga sama dengan yang dilakukan dengan teori keperawatan sesuai hasil pengkajian yang didapatkan penulis di Daerah Kaliasin Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan yaitu didapatkan bahwa subyek asuhan keluarga mengalami masalah kurang pengetahuan tentang bahaya perilaku onani pada anak remaja pria. Dengan tanda keluarga tidak mengetahui bahaya dari perilaku onani, keluarga tidak mengetahui penyebab timbulnya perilaku onani pada anak remaja, keluarga tidak mengerti tentang masalah onani dan akibat dari kebiasaan onani. Tugas kesehatan keluarga pada pasien didapatkan keluarga tidak tahu tentang bahaya perilaku onani pada anak remaja pria.

2. Masalah keperawatan

Rumusan masalah keperawatan yang dapat ditemukan pada subyek asuhan yaitu defisit pengetahuan, gangguan komunikasi verbal, dan resiko harga diri rendah situasional. Pada subyek asuhan ini memfokuskan pada satu masalah keperawatan yaitu defisit pengetahuan dengan etiologi ketidakmampuan keluarga mengenal masalah bahaya perilaku onani pada anak remaja pria.

3. Intervensi keperawatan

Dalam penyusunan intervensi keperawatan penulis berpacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (2018) dengan menggunakan teori edukasi kesehatan. Intervensi dilakukan secara komprehensif dengan

memfokuskan satu masalah keperawatan dan satu tindakan keperawatan pada keluarga dengan tahap tumbuh kembang remaja (pria). Dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di Desa Kaliasin Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan Tahun 2020.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan dengan waktu 1 x 30 menit/hari selama empat hari berturut-turut pada subyek asuhan yaitu pada tanggal 02 Februari 2020 sampai 05 Maret 2020. Penulis dalam melakukan implementasi menggunakan metode penyuluhan dengan media yg digunakan penulis yaitu lembar balik, laeflet dan kuesioner. Pada hari pertama sampai ketiga dilakukan pendidikan kesehatan kurang lebih selama 1x30 menit/hari dengan menggunakan media lembar balik dan leaflet dan pada hari ke empat hanya dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan tentang bahaya perilaku onani pada anak remaja pria dengan menggunakan kuesioner.

5. Evaluasi keperawatan

Berdasarkan data setelah diberikan rencana dan implementasi keperawatan, didapatkan hasil evaluasi menunjukkan terjadinya perubahan pengetahuan yang cukup berarti pada subyek asuhan. Dibuktikan dengan hasil kusioner sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan An. AF hanya dapat menjawab soal dengan benar yaitu 5 dari 20 soal yang menunjukkan hasil presentase pengetahuan 25% yang mana memasuki kategori pengetahuan kurang. Dan hasil kuesioner setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu An. AF dapat menjawab soal dengan benar 16 dari 20 soal yang menunjukkan hasil presentase pengetahuan mencapai 80% dan Ny. A dapat menjawab soal dengan benar 18 dari 20 soal yang berarti persentase pengetahuan mencapai 90%.

Peningkatan pengetahuan pada An. AF dan Ny. A didukung dengan respon subyek asuhan saat pemberian pendidikan kesehatan, yang dimana subyek asuhan mengikuti pelaksanaan dengan baik dan didasari dengan adanya motivasi dan kesiapan untuk belajar merupakan faktor

yang mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh subyek asuhan. Selanjutnya dengan didukung lingkungan sekitar yang kondusif dan optimal dalam proses pembelajaran dapat mengurangi distraksi dan dapat memberikan kenyamanan fisik serta psikologis.

B. Saran

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pelayanan keperawatan
 - a. Disarankan agar pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi kurang pengetahuan pada keluarga tentang bahaya perilaku onani pada anak remaja pria.
 - b. Diharapkan pihak puskesmas memiliki layanan untuk konsultasi remaja agar dapat mengetahui permasalahan remaja yang ada di masyarakat. Selain itu pihak puskesmas lebih intensif lagi untuk melakukan berbagai penyuluhan tentang permasalahan yang terjadi di masyarakat terutama pada anak remaja tentang bahaya perilaku onani pada anak remaja agar keluarga dan masyarakat lebih paham.

2. Bagi pendidikan

Hasil pengumpulan data ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik yang lebih luas tentang pendidikan kesehatan tentang bahaya perilaku onani pada anak remaja pria.

3. Bagi penulis selanjutnya

Hasil pengumpulan data ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya tentang pemberian pendidikan kesehatan pada subyek asuhan dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang bahaya onani pada remaja pria dengan jumlah subyek asuhan yang lebih banyak, kriteria yang lebih spesifik, waktu pendidikan kesehatan dan frekuensi yang lebih panjang untuk mencapai tingkat pengetahuan yang lebih baik serta dapat menggunakan media variasi seperti slide, film atau

video yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan agar dapat menimbulkan minat sasaran pendidikan, mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui dan dapat menarik perhatian serta memusatkan perhatiannya. Serta penulis selanjutnya dapat menggunakan desain metode bimbingan dan penyuluhan yang lebih baik agar kontak antara klien dengan petugas lebih intensif.

4. Bagi subyek asuhan

Dapat menambah wawasan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya perilaku onani pada anak remaja pria dan keluarga dapat mencegah terjadinya perilaku onani pada anak remaja pria yaitu dengan mengontrol penggunaan gadget (media sosial) dan mengawasi atau mengarahkan pergaulan anak remaja prianya ke pergaulan yang positif seperti mengikuti majelis taklim.